

**MANUSIA SEBAGAI KHALIFAH FIL ARDH DALAM LAGU HALL OF  
FAME KARYA THE SCRIPT FEAT WILL I AM**

**( Analisis Semiotika Model Roland Barthes )**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar

Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi (S.Sos)

pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

**OLEH :**

**MUH. ADZANULHAMDI HARMIN**

NIM : 50700111053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Adzanulhamdi Harmin  
NIM : 50700111053  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Pandang/ 4 Juni 1993  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Datuk Gaffa BTN Nuki Blok B2/1  
Judul : Manusia Sebagai Khalifah *Fil Ardh* dalam Lagu *Hall Of Fame* Karya The Script feat Will I Am ( Analisis Semiotika model Roland Barthes )

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Samata, 31 Maret 2016

Penyusun,

  
Muh. Adzanulhamdi H  
NIM: 50700111053

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Manusia Sebagai Khalifah *Fil Ardh* dalam Lagu *Hall Of Fame* karya The Script Feat Will I Am (Analisis Semiotika Model Roland Barthes), yang disusun oleh Muh. Adzanulhamdi, Nim: 50700111053, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 Maret 2016 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi (dengan beberapa perbaikan).\*

Samata, 31 Maret 2016  
22 Jumadil Akhir 1437 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Ramsiah Tasruddin, S. Ag., M. Si

Sekretaris : Dr. Abd. Halik, M.Si

Munaqisy I : Dra. Hj. Radhiah AP, M.Si

Munaqisy II : Dra. Audah Mannan, M. Ag

Pembimbing I : Dr. Hasaruddin, M.Ag

Pembimbing II: Nurul Islam, S.Kom., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

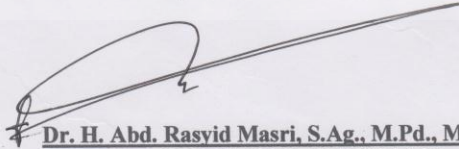
(.....)

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,

  
\* Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.

NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran *Ilahi Rabby* Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan *Allahumma Sholli 'Alaa Sayyidina Muhammad* juga selalu penulis pancarkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak dihari akhir.

Selanjutnya penulis haturkan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Baharuddin dan Ibunda St. Hawa Nurmin, SE yang terus mendukung dan mendoakan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini dan untuk beliau-beliau yang telah banyak berjasa dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, dan Para Wakil Rektor serta seluruh staf UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri., S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kepada Wadek I, Wadek II, dan bapak Wadek III.
3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibunda Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si dan Sekretaris Jurusan Bapak Dr. Abd. Halik, M.Si dengan sepenuh hati memberikan kontribusi dan pencerahan disetiap masalah yang dialami serta selama penulis menimba ilmu di Jurusan Ilmu Komunikasi.



4. Bapak Dr. Hasaruddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Nurul Islam, S.Kom., M.Si selaku Pembimbing II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, dan petunjuk pada setiap proses penulisan skripsi ini sampai akhir dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibunda Dra. Hj. Radhiah AP, M.Si dan Ibunda Dra. Audah Mannan, M.Ag selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan pencerahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada staf jurusan dan staf akademik fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Bapak Muh. Rusli, M.Fil.I selaku staf jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada segenap dosen dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan dedikasinya sebagai pengajar yang telah memberikan berbagai arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan serta membantu dalam menyediakan buku-buku referensi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Meiza Dianra Putri, S.KG yang setia mendampingi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudara "Letting 011" Burhanuddin, Umami Saadah, Ilham Maulana, Tri Sutrisno, Muh. Rifki, Miftahul Khaeriyah, Rifka Azizah, Deri Sunggu, Rizky Amelia Ananda Sadik, Ayu Frista, dan Helmi yang telah berjuang bersama, berbagi ilmu dan pengalaman, serta menjadi kawan *nongkrong* sambil minum kopi di kantin Ajjia.

10. Kepada teman-teman KKN Reguler angkatan 50 Desa Kalebarembeng Kec. Bontonompo Kab. Gowa, warga Desa Kalebarembeng, khususnya kepada keluarga besar Bapak H. Saharuddin, SE.
11. Saudara-saudara angkatan 2011 Ilmu Komunikasi dan senior-junior Ilmu Komunikasi serta teman-teman yang tidak dapat saya tulis namanya secara menyeluruh,
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, walau demikian penulis berusaha menyajikan yang terbaik dari ketidak sempurnaan yang ada. Semoga peran-peran beliau semua mendapatkan imbalan yang sepatutnya dan mendapatkan ridho dari Allah SWT Amin. Kritik dan saran serta solusi sangat penulis harapkan dari berbagai pihak guna penyempurnaan dan kebaikan karya-karya penulis nantinya.

Makassar, 31 Maret 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

  
Muh. Adzanulhamdi H  
NIM: 50700111053

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Kajian Pustaka dan Penelitian Relevan .....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II      TINJAUAN TEORITIS .....	9-24
A. Tinjauan Komunikasi Massa.....	9
B. Khalifah Fil Ardh dalam Perspektif Islam .....	10
C. Musik Sebagai Bentuk Baru dalam Pemaknaan Tanda .....	12
D. Musik dalam Pandangan Islam .....	14
E. Konsepsi Dasar Semiotika dan Mitologi Roland Barthes....	15
BAB III      METODOLOGI PENELITIAN .....	25-33
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Pendekatan peneltia.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Analisis Data .....	27
E. Deskripsi Objek Penelitian.....	28
BAB IV      HASIL PENELITIAN .....	34-56
A. Profil Singkat band The Script dan Will I AM .....	34
B. Identifikasi dan Interpretasi Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu Hall Of Fame Karya The Script feat Will I Am.....	39
BAB V      PENUTUP.....	57-59

A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60-61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	





## DAFTAR TRANSLITERASI

### A. Transliterasi Arab-Latin

Dalam huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	a	A
	<i>Kasrah</i>	i	I
	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di


			atas
	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas



### 3. Ta' Marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].


Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (  ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf  ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (  ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal



nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
10. HR = Hadis Riwayat

## ABSTRAK

**Nama : Muh. Adzanulhamdi Harmin**

**NIM : 50700111053**

**Judul : Manusia Sebagai Khalifah *Fil Ardh* dalam Lagu *Hall Of Fame* karya The Script Feat Will I Am ( Analisis Semiotika Model Roland Barthes )**

---

Penelitian ini berjudul “Manusia Sebagai Khalifah *Fil Ardh* dalam Lagu *Hall Of Fame* karya The Script Feat Will I Am ( Analisis Semiotika Model Roland Barthes )”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mitos Khalifah *Fil Ardh* yang dimunculkan oleh The Script dalam Lagu *Hall Of Fame*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa lirik lagu dari *Hall Of Fame* karya The Script feat Will I Am dan juga beberapa informasi tambahan dari literatur dan media. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Analisis dilakukan dengan proses pemaknaan secara denotasi dan konotasi serta membongkar mitos yang dimunculkan dalam lagu *Hall Of Fame* karya The Script feat Will I Am.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Script menggunakan beberapa penanda dalam lirik lagu yang sejalan dengan mitos Khalifah *Fil Ardh* yang berusaha dimunculkan oleh peneliti. Penanda dihadirkan dalam bentuk teks atau lirik lagu yang kemudian menggambarkan mitos manusia sebagai Khalifah *Fil Ardh*: seperti kesabaran, keteguhan dan keyakinan hati untuk menjalankan sesuatu yang dianggap benar. Hasil dari kerja keras akan membawa manusia untuk bisa berdiri di puncak pencapaian tertinggi dan mendapatkan derajat yang tinggi pula di sisi Allah swt. Setiap bagian dari lirik lagu lahir berdasarkan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya, yaitu: 1). Sebuah kebanggaan yang didapatkan ketika mampu mencapai hal yang besar dalam hidup, terutama bagi orang yang mampu menjalani hal-hal tersebut dalam keteguhan dan keyakinan yang kuat (Q.S/3 : 139). 2). Manusia yang digambarkan mampu menguasai atau mengalahkan dunia adalah yang mampu keluar dari tekanan. (Q.S/2 : 186). 3). Manusia yang digambarkan mampu mengalahkan jam adalah yang mampu mengatur dan menghargai waktu sebaik-baiknya. (Q.S/103 : 2-3) 4). Manusia yang tidak kenal menyerah dan selalu mengusahakan kebahagiaan hidupnya adalah manusia yang akan mampu sampai pada puncak kebahagiaan. (Q. S/2 : 269). Dari keseluruhan bagian dari bait yang ada, pada intinya adalah tentang pelajaran hidup yang akan didapatkan manusia agar mampu tetap berada dalam keyakinan pada Allah swt dan menjadi wakil Tuhan di bumi hingga mencapai sebuah kebahagiaan mutlak.

**Kata Kunci:** *Khalifah Fil Ardh, Semiotika, Mitos, Hall Of Fame.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat cenderung mengonsumsi informasi, karena informasi itu sendiri menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Salah satu sumber bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yakni dengan media massa. Media massa menyuguhkan informasi mulai dari informasi tentang musik, film, hingga informasi tentang olahraga.

Media massa memiliki perbedaan dalam memproduksi informasi kepada khalayaknya, dapat diungkap dengan pelapisan-pelapisan yang meliputi institusi-institusi media massa. Shoemaker dan Reese membentuknya dalam model “*hierarchy of influence*” dalam lima kategori : (1) pengaruh individu-individu pekerja media. Diantaranya adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang personal dan profesional, (2) pengaruh rutinitas media. Apa yang dihasilkan oleh media massa dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan seleksi-seleksi yang dilakukan oleh komunikator, (3) pengaruh organisasional. Masalah satu tujuan dari media massa adalah mencari keuntungan materiil. Tujuan-tujuan dari media massa akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan, (4) pengaruh dari luar organisasi. Pengaruh ini meliputi lobi dari kelompok kepentingan isi media, *pseudoevent* dari praktisi *public relations* dan pemerintah yang membuat peraturan-peraturan di bidang pers, dan ke (5) pengaruh ideologi. Ideologi merupakan sebuah pengaruh yang paling menyeluruh dari semua pengaruh. Ideologi di sini diartikan sebagai mekanisme simbolik yang menyediakan kekuatan kohesif yang mempersatukan di dalam masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Machyudin Agung Harahap, *Kapitalisme Media*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013) h. 12-13.

Dari lima kategori di atas, dapat disimpulkan bagaimana media massa terbentuk dan membentuk realitas di masyarakat. Secara simbolis, mampu merefleksikan realitas sosial secara tidak langsung. Akibat terbentuknya realitas tersebut, masyarakat lebih banyak menerima informasi dari media massa yang semakin menunjukkan bahwa media sudah menjadi bagian penting di masyarakat.

Dalam perkembangannya media massa semakin beragam bentuknya. Seperti televisi, radio, media cetak, serta internet. Lewat televisi dan radio, masyarakat mampu menerima berbagai macam produksi dari media massa itu sendiri dalam bentuk musik, film, dan seterusnya. Produk – produk media massa tersebut menjadi santapan masyarakat sehari-hari.

Salah satu dari banyak produk media massa yang menjadi gaya hidup masyarakat modern adalah musik. Musik adalah bahasa universal yang memiliki nilai historis dan psikis dari yang menciptanya, setiap lagu memiliki maksud dan tujuan tersendiri dalam penciptaannya. Sebagai sebuah karya seni, musik merupakan hasil karya manusia yang difungsikan sebagai sarana untuk berkomunikasi, baik menceritakan kisah nyata ataupun imajinasi. Dalam setiap karyanya, musisi lebih cenderung menggunakan bahasa simbol untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Proses pertukaran simbol dapat dilakukan melalui lirik lagu yang disampaikan kepada khalayak dan bahkan tidak jarang lirik lagu juga dapat memengaruhi perasaan ataupun memotivasi bagi orang yang mendengarkannya.

Musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran, gagasan, ide-ide dari otak yang mengandung sinyal pesan yang signifikan. <sup>2</sup>Dalam berbagai kondisi, musik tidak hanya menjadi hiburan, namun lebih dari itu, musik menjadi realitas tangan kedua

---

<sup>2</sup>Djohan, *Psikologi Musik*. (Yogyakarta: Best Publisher, 2003) h. 7-8.

dalam menyampaikan pesan. Pesan yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana realitas tersebut disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Dalam perkembangannya, musik tidak hanya menjadi hiburan atau penyampai pesan, tapi juga mampu memengaruhi khalayak dengan bentuknya yang berupa seruan untuk melakukan sesuatu. Seruan dalam perspektif Islam, yakni dakwah atau menyeruh kepada perbuatan baik atau dalam bahasa al-Qur'an dikenal dengan istilah *Amar Ma'ruf*.

Islam mengajarkan manusia untuk bisa menjaga alam atau memelihara bumi. Sebab sejatinya manusia diciptakan dan hadir di muka bumi ini sebagai pemimpin atau dalam bahasa al-Qur'an dikenal sebagai "Khalifah *Fil Ardh*". Seperti Firman Allah dalam Q.S/2:30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>3</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa kita hadir di muka bumi ini sebagai pemimpin untuk memelihara bumi dan membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia. Namun, manusia yang diharapkan menjadi pemimpin yang memelihara bumi, justru merusak bumi dengan pertumpahan darah. Semuanya itu hanya bisa diperbaiki dengan munculnya manusia dengan sifat khalifah.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 6.



Namun seiring berkembangnya peradaban dunia, peran manusia semakin sempit, nilai-nilai luhur semakin luntur dan terkekang oleh kepentingan-kepentingan sesaat yang menjauhkan dari nilai fitrahnya sebagai manusia sejati, terlebih sebagai Khalifah *Fil Ardh*.

Penelitian ini bermaksud mencari kebenaran akan fungsi musik yang mampu menjadi alternatif penyampaian nilai-nilai ketuhanan dengan balutan musik yang sangat membumi, dalam hal ini lagu *Hall Of Fame* karya dari *The Script* menjadi objek kajian utama yang akan peneliti kaji, sebab lirik dari lagu *The Script* ini memberi kesan positif yang selalu menjadi inspirasi bagi para pendengarnya.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang jelas yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ialah penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan yang nantinya akan dibahas secara mendalam dan tuntas serta dimaksudkan untuk membatasi subjek penelitian yang dilakukan secara lebih terperinci. Fokus penelitian pada dasarnya tidak dilakukan hanya untuk mengungkapkan sesuatu yang dilihat dari luarnya saja tapi juga menyentuh persoalan pada bagian-bagian tertentu yang tersembunyi dalam suatu teks atau subjek penelitian.

Olehnya itu pada penelitian ini, akan difokuskan pada lirik yang menggambarkan tentang Khalifah *Fil Ardh* yang terdapat pada lagu *Hall Of Fame* karya *The Script feat Will I Am*.

## 2. Deskripsi Fokus

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran pembaca terhadap judul penelitian yang diajukan, maka penulis memberikan deskripsi fokus yang lebih rinci, sebagai berikut:

1. Semiotika adalah sebuah teori mengenai tanda atau sistem tanda-tanda. Dapat juga diartikan sebagai sebuah langkah atau cara yang dapat diterapkan ketika kita ingin melihat lebih jauh bagaimana konstruksi realitas pada sebuah teks dalam sebuah film. Dalam Penelitian ini, penulis fokus pada pemaknaan akan pesan verbal dan non verbal dengan mendalami pesan-pesan yang ingin disampaikan.
2. Khalifah *Fil Ardh* adalah pemimpin yang mampu memelihara dan menjaga bumi atau dalam pengertian lain, khalifah *fil ardh* adalah wakil tuhan di muka bumi ini.
3. Musik adalah media dimana kita bisa menyampaikan segala apa yang kita rasa atau dalam pengertian secara umum musik, merupakan sebuah hiburan kepada manusia dan juga menjadi media informasi bagi manusia.
4. *Hall Of Fame* adalah istilah untuk penghargaan kepada seseorang yang terbaik dibidangnya.

### C. Rumusan Masalah

Bagaimana mitos Khalifah *Fil Ardh* yang dimunculkan dalam lirik lagu *Hall Of Fame* karya *The Script feat Will I Am* ?

### D. Kajian Pustaka / Penelitian Relevan

Peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian yang relevan dengan proposal penelitian atau riset yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

1. Skripsi dengan Judul “*Idealisme yang tergadai dalam lirik lagu Iwan Fals ( Analisis wacana kritis Lirik Lagu Iwan Fals “Galang Rambu Anarki dan Bento)*” karya Abdul Kholek dari Universitas Sriwijaya. Dalam skripsi ini, Abdul Kholek bertujuan untuk mengetahui dan memahami kritik sosial yang dihadirkan dalam lirik lagu Iwan Fals serta mengetahui kepentingan ekonomi politik di balik lagu-lagu Iwan Fals.<sup>4</sup>
2. Skripsi dengan judul “*Akhlaq Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib*”. Karya Endra Kurniawan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam skripsi ini, Endra Kurniawan menjelaskan pentingnya akhlak dalam berumah tangga, tepatnya bagaimana seharusnya akhlak suami terhadap istri begitupun sebaliknya, agar tercipta keluarga yang Sakinah, Mawaddan, dan Rahmah. Dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand De Saussure, berusaha meretas dan mengkaji suatu teks dengan menggunakan tiga metode, mulai dari *Signifier* (penanda), *Signified* (petanda), dan *Signification* (berupa hasil serta korelasi yang ada dengan realitas yang ada). Penelitian inipun menyimpulkan terkait lirik dari sebuah lagu.<sup>5</sup>
3. Skripsi dengan judul “*Konstruksi modernitas dalam album Radiohead (Analisis semiotika pada lirik lagu dan artwork album)*”. Karya Ahmad Syarif dari Universitas Hasanuddin. Dalam skripsi ini, Ahmad Syarif menjelaskan bahwa Radiohead menggunakan beberapa bentuk penanda dalam menandai modernitas. *Pertama*, penanda dihadirkan dalam bentuk penanda konotasi baik dengan menggunakan elemen linguistik dan citra-

---

<sup>4</sup>Abdul Kholek, *Idealisme yang tergadai dalam lirik lagu Iwan Fals ; Analisis wacana kritis Lirik Lagu Iwan Fals “Galang Rambu Anarki dan Bento*”. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2004).

<sup>5</sup>Endra Kurniawan, *Akhlaq Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

gambar. *Kedua*, penanda lainnya digunakan melalui penggunaan gaya bahasa metafora dan simile. Radiohead mengkonstruksi modernitas melalui pengkombinasian dua penanda ini sebagai suatu sistem yang dipenuhi oleh kontradiksi. Kontradiksi ini hadir dalam keseharian masyarakat modern mulai dari teknologi, transportasi, budaya dan gaya hidup, sistem kerja hingga konsumerisme.<sup>6</sup>

Tabel di bawah ini mendeskripsikan perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

No	Nama peneliti, Judul Skripsi/ Jurnal	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian
		Penelitian terdahulu	Penelitian Peneliti	
1.	Abdul Kholek dari Universitas Sriwijaya, -- <i>"Idealisme yang tergadai dalam lirik lagu Iwan Fals ( Analisis wacana kritis Lirik Lagu Iwan Fals"</i>	a.Subyek penelitian adalah Lagu Iwan Fals b.Tujuan Penelitian adalah Untuk melihat representasi kritik sosial dalam lagu.	a.Subyek Penelitian adalah Lagu The Script b.Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Konsep Khalifah Fil Ardh dalam lagu.	a.Menggunakan Analisis semiotika b.Menggunakan Penelitian Kualitatif
2.	Endra Kurniawan dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, -- <i>"Akhlak Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib"</i>	a.Subyek penelitian adalah Lagu Wali Band b.menggunakan analisis semiotik dari Ferdinand De Saussure	a.Subyek Penelitian adalah Lagu The Script b. Menggunakan analisis semiotic dari Roland Barthes	a.Menggunakan Analisis Semiotika b.Menggunakan Penelitian Kualitatif

<sup>6</sup>Ahmad Syarif, *Konstruksi modernitas dalam album Radiohead (Analisis semiotika pada lirik lagu dan artwork album)*. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013).

3.	Ahmad Syarif dari Universitas Hasanuddin, -- “ <i>Konstruksi modernitas dalam album Radiohead (Analisis semiotika pada lirik lagu dan artwork album)</i> ”	a.Subyek penelitian adalah Lagu dan Album Radiohead b.Tujuan penelitian adalah Konstruksi modernitas	a. Subyek penelitian adalah lagu The Script b. Tujuan Penelitian adalah Khalifah Fil Ardh	a.Menggunakan Analisis Semiotika b.Menggunakan Penelitian Kualitatif
----	--	---	--	---

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang tersirat dalam bentuk rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mitos Khalifah *fil Ardh* yang muncul dalam lirik lagu *Hall Of Fame* karya *The Script feat Will.I.Am*

#### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara ilmiah kepada disiplin ilmu komunikasi, terutama yang terkait dengan studi semiotika dalam sebuah produksi musik dan analisis teks media, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kalangan akademisi tentang pentingnya studi-studi analisis dengan paradigma semiotika guna mengungkap makna di balik teks-teks media dalam sebuah lirik lagu.
2. Kegunaan Praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada semua kalangan tentang studi semiotika model Roland Barthes dalam mencari makna baru yang lebih dinamis di balik teks media, seperti dalam lirik lagu, sehingga bermanfaat bagi semua kalangan baik dari penikmat atau pendengar serta membuat para seniman Musik membuat lirik lagu yang lebih memotivasi.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### ***A. Tinjauan Komunikasi Massa***

Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka.<sup>1</sup> Dalam hal ini, Musik menjadi bahasan utama dalam kaitannya dengan studi komunikasi massa.

Komunikasi massa mempunyai titik tekan dan bahasa tersendiri. Misalnya, Wilbur Schramm dalam bukunya *Introduction of Mass Communication Research* menunjukkan beberapa penelitian yang dilakukan pada tahun 1920-an dan 1930-an memusatkan perhatiannya pada analisis sejarah surat kabar dan majalah atau deskripsi interpretasi pesan media. Bahkan, dalam jurnal ilmiah tertua komunikasi; *Journalism Quarterly* dikemukakan bahwa wilayah kajian jurnalistik dan komunikasi massa bisa ditekankan pada sejarah, hukum dan analisis isi media.<sup>2</sup>

Dalam studi kajian komunikasi massa, sejarah dari media massa tentu tidak bisa dipisahkan dari bagaimana kemudian media membentuk dirinya melalui teks. Sejarah panjang media massa tidak hanya membuat masyarakat menjadikannya konsumsi yang biasa, namun betul-betul membuat masyarakat bisa mengerti peran dan fungsi media massa sebagai bagian dari sistem kontrol sosial.

Menjadi salah satu dari sekian banyak produksi acara dengan konten hiburan, Musik berdiri sebagai salah satu produksi yang “unik”, yang tidak hanya

---

<sup>1</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

<sup>2</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, h. 4.

menjadi hiburan, namun musik mampu bermetamorfosis menjadi alternatif baru bagi masyarakat untuk menjadi motivasi.

### ***B. Khalifah Fil Ardh dalam Perspektif Islam***

Kata Khalifah yang bentuk pluralnya *Khulafa'* dan *Khalaif* yang berasal dari kata *Khalafa*, berarti “pengganti” yaitu seseorang yang menggantikan tempat orang lain dalam beberapa persoalan. Kata ini mengalami perluasan makna, baik makna khusus maupun makna umum. Dalam kamus ensiklopedia berbahsa Inggris, Khalifah berarti wakil (*deputy*), pengganti (*successor*), penguasa (*vicegerent*), titel bagi petinggi umat komunitas muslim (*tittle of the supreme head of the Muslim community*) sebagai pengganti nabi (Khalifah rasul Allah).<sup>3</sup> Dalam konsep Islam, manusia adalah Khalifah, yakni sebagai wakil, pengganti atau duta Tuhan di muka bumi ini, dan manusia akan diminta pertanggung jawaban di hadapan-Nya tentang bagaimana ia melaksanakan tugas suci kekhalifahan tersebut. Khalifah adalah orang yang mewakili umat dalam menjalankan pemerintahan, kekuasaan, dan penerapan hukum-hukum syariah. Hal itu karena Islam telah menjadikan pemerintahan dan kekuasaan sebagai milik umat. Untuk itu diangkatlah seseorang yang melaksanakan pemerintahan sebagai wakil dari umat. Allah telah mewajibkan kepada umat untuk menerapkan seluruh hukum syariah.<sup>4</sup>

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kita hadir di muka bumi ini sebagai pemimpin yang harus menerapkan syariat-syariat Islam karena kelak kita diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah kita pimpin di muka bumi ini. Seperti firman Allah dalam *Q.S/10:14*

---

<sup>3</sup>J. Sayuthi Pulungan, *Fiqh Siyash: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 49.

<sup>4</sup>Hizbut Tahrir, *Ajhizatu ad-Daulah al-Khilâfah*, terj. Yahya A.R, *Struktur Negara Khilafah (Pemerintahan dan Administrasi)*, (Jakarta Selatan: HTI-Press, 2008), h. 31.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“kemudian kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat”<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah senantiasa memperhatikan segala apa yang kita perbuat di muka bumi terutama tugas kita sebagai khalifah yaitu menjaga atau memelihara bumi.

Islam mengajarkan manusia untuk bisa menjaga atau memelihara bumi. Sebab sejatinya manusia diciptakan dan hadir di muka bumi ini sebagai pemimpin atau dalam bahasa al-Qur'an dikenal sebagai “Khalifah *Fil Ardh*”. Seperti Firman Allah dalam Q.S/2:30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>6</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa kita hadir di muka bumi ini sebagai pemimpin untuk memelihara bumi dan membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia. Namun, manusia yang diharapkan menjadi pemimpin yang

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 289

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 6.

memelihara bumi, justru merusak bumi dengan pertumpahan darah. Semuanya itu hanya bisa diperbaiki dengan munculnya manusia dengan sifat khalifah.

Manusia sebagai makhluk pilihan yang memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berakhlak dan memiliki tanggung jawab yang besar akan keberdaannya di muka bumi atau boleh dikatakan sebagai manusia profesional, yang dalam bahasa al-Quran di sebut sebagai *muttaqin* dan harus ada dalam diri seorang Khalifah *Fil Ardh*.

### ***C. Musik sebagai bentuk budaya baru dalam pemaknaan tanda***

Musik adalah media dimana kita bisa menyampaikan segala apa yang kita rasa. Musik adalah bahasa emosi dan emosi selalu terhubung dengan manusia. Pemikiran akan terhubung dengan tindakan (*action*), tindakan berkaitan dengan perilaku, dan bidang perilaku terhubung dengan moral. Oleh karena itu, jika musik terhubung dengan emosi, dan emosi terhubung dengan pikiran dengan tindakan, dan tindakan yang berhubungan dengan bidang perilaku, atau dengan moral, hal ini menandakan bahwa seni musik memiliki keterhubungan yang sama dengan moral.<sup>7</sup>

Pendapat tersebut menggambarkan bahwa musik merupakan bahasa emosi manusia yang berhubungan dengan perilaku dan moral. Budaya musik paling tua yang pernah dicatat sejarah adalah dari cina. Itu dibuktikan dengan ditemukannya alat musik yang tertua yaitu flute yang dibuat dari tulang yang telah dilubangi. Biasanya berasal dari tulang paha beruang. Flute tersebut diduga dibuat pada 40.000 tahun yang lalu. Koleksi alat musik zaman purba paling banyak ditemukan di Cina yang berasal dari tahun 7000 sampai 6600 sebelum masehi. Prasasti yang berisi lagu Hurrian yang bertanggal 1400 SM merupakan notasi musik tertua yang

---

<sup>7</sup> Desyandri, *Pendidikan seni musik humanis; suatu tinjauan konseptual*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), h. 5.

pernah dicatat.<sup>8</sup> Hal tersebut setidaknya membuktikan bahwa musik telah menjadi kebudayaan manusia sejak lama.

Roland Barthes mendeskripsikan pembagian teks pada sebuah lagu menurut Julia Kristeva. Pertama, *feno teks*, mencakup seluruh fenomena dalam struktur bahasa yang dinyanyikan, aturan-aturan suatu genre, kekhasan pengarang lagu, dan gaya interpretasi. Kedua, *geno teks*, volume atau isi dari suara yang sedang dinyanyikan atau diucap.

Tanda merupakan cerminan dari realitas, yang dikonstruksikan lewat kata-kata. Menurut Saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial.<sup>9</sup> Sedangkan musik merupakan tanda khas dalam suatu kebudayaan yang bisa membuat manusia mampu saling mengenal. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa jika musik membentuk sebuah kekhasan dalam tanda maka manusia juga akan mampu membawa dirinya dalam bentuk yang lebih dinamis lewat musik sebagai tanda dari kebudayaannya.

Kebudayaan yang diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan khusus, adat istiadat dan pandangan dunia satu komunitas manusia. Konsep kebudayaan yang lebih cocok dengan tema pembahasan ini, dimana “kebudayaan” selalu diklasifikasikan sepanjang garis-garis geo-politik, kontinen, dan bangsa tertentu.<sup>10</sup> Artinya, kebudayaan muncul karena kebiasaan tertentu, adat istiadat suatu daerah serta bagaimana persepsi atau pandangan mereka.

---

<sup>8</sup>Hedi Sasrawan, <http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2014/01/seni-musik-artikel-lengkap.html>, (16 November 2015).

<sup>9</sup>Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 9.

<sup>10</sup>Akhyar Yusuf Lubis, *Dekonstruksi Epistemologi Modern*, (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006), h. 137.



#### ***D. Musik dalam Pandangan Islam***

Secara umum musik bertujuan memberikan hiburan kepada seluruh manusia dan juga menjadi media informasi kepada khalayak. Musik adalah hal yang sudah sangat tidak asing bagi semua manusia. Namun, tidak banyak orang yang tahu bahwa musik pun dapat digunakan sebagai terapi. Dalam sekejap, musik mampu menghibur jiwa. Musik membangkitkan dalam diri kita semangat untuk berdoa, belas kasih, dan kasih sayang.<sup>11</sup>

Islam menggunakan musik sebagai media informasi tentang ajaran-ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk lagu yang dikenal dengan lagu *nasyid* atau *qasidah*, dan berkembang juga lagu-lagu pop dengan nuansa religius yang kemudian menjadi jenis lagu yang banyak diminati masyarakat saat ini. Namun sampai saat ini musik dalam pandangan Islam masih menjadi bahan perdebatan antara halal dan haram. Berikut merupakan firman Allah swt yang berkaitan dengan nyanyian ataupun musik dalam Q.S/31:6 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُمُ عَذَابُ مُّهِينٍ

Terjemahnya :

“Dan diantara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-lokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.”<sup>12</sup>

Ayat diatas jelas dapat dipahami bagaimana Allah swt melarang kita menggunakan kata yang tidak berguna. Dalam hal ini yaitu mengenai musik atau lirik lagu yang menyampaikan pesan-pesan yang tidak berguna bagi masyarakat ataupun lirik lagu yang memotivasi masyarakat agar melakukan kebaikan-kebaikan atau justru lirik lagu yang memotivasi manusia agar lebih dekat dengan Allah swt.

<sup>11</sup> Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). h. 1.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 653.

Dalam sejarah musik, tokoh-tokoh Islam begitu berperan penting dalam perkembangannya di dunia. Seperti, Al Farabi penemu not musik, Ibn Misjah yang dijuluki bapak musik Islami, Ishaq Al Mausili yakni musisi terbaik pada masa khalifah Abbasiyah yang dijuluki sebagai raja penyanyi, dan Jalaluddin Rumi serta masih banyak lagi tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dalam perkembangan musik di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa umat Islam mempunyai peran penting dalam perkembangan musik.

Dalam pandangan Islam, beberapa ulama tidak memperbolehkan musik atau mengharamkan karena musik identik dengan maksiat ataupun mabuk-mabukan. Tetapi, sebagian ulama juga memperbolehkan musik atau nyanyian dengan alasan musik atau nyanyian tersebut mengandung ajaran-ajaran agama Islam, memotivasi manusia, dan mengajak pada kebaikan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendengarkan atau memainkan musik, yaitu :

1. Lirik lagu yang dilantunkan
2. Jenis musik yang dimainkan
3. Cara penampilan dan pembawaan musik
4. Akibat yang ditimbulkan

Terlepas dari pandangan ulama yang memperbolehkan ataupun mengharamkan musik, kita tahu bahwa umat Islam pernah berjaya atau unggul atas umat-umat yang lain. Menurut peneliti, musik dalam pandangan Islam kurang mendapat perhatian dari para ulama dibandingkan dengan permasalahan ekonomi, perkawinan, warisan, ataupun politik sehingga manfaat-manfaat yang terdapat pada musik bagi kehidupan manusia belum terungkap.

## ***E. Konsepsi dasar Semiotika dan Mitologi Roland Barthes***

### **1. Konsep dasar semiotika**

Semiotika adalah sebuah langkah atau cara yang dapat diterapkan ketika kita ingin melihat lebih jauh bagaimana konstruksi realitas dalam sebuah teks pada lirik lagu. Semiotika secara sederhana dipahami sebagai sebuah teori mengenai tanda atau sistem tanda-tanda. Tanda-tanda (*signs*) adalah baris dari seluruh komunikasi.<sup>13</sup> Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya.

Semiotika berdasarkan pandangan Ferdinand De Saussure didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial.<sup>14</sup> Definisi ini menjadi dasar bagi studi semiotika hingga sekarang. Meski demikian sebagai sebuah ilmu, semiotika terus mengalami perkembangan hingga hari ini sejak diperkenalkan oleh Charles S. Pierce dan Ferdinand De Saussure.

Ferdinand De Saussure sebagai pionir mazhab strukturalisme merumuskan bahwa tanda lahir ketika terjadi hubungan antara pendanda (*signifiant*) dan petanda (*signifie*).<sup>15</sup> Bagi Saussure, kedua hal ini menjadi dasar pembentuk tanda dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Petanda (*signifie*) bersangkut paut dengan konsep ataupun gambaran mental dalam pikiran kita, sedangkan penanda (*signifiant*) merupakan citra bunyi, material dan dapat diterima oleh indra manusia.

Pokok-pokok pikiran linguisitik Saussure yang utama mendasari diri pada pembedaan beberapa pasangan konsep yang juga dikenal dengan istilah oposisi

<sup>13</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.15.

<sup>14</sup> Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Bandung: Jalasutra, 2003) h. 47.

<sup>15</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), h 3.

biner. Pertama, konsep tentang bahasa (*langage*) dengan pasangan konsep *langue* dan *parole*. Kedua, dua jenis pendekatan dalam linguistik, yaitu sinkronik dan diakronik. Ketiga, konsepnya tentang tanda dengan pasangan penanda dan petanda.<sup>16</sup>

Saussure mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang terdiri atas penanda dan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda itu bersifat tetap. Sesuatu dapat menjadi tanda apabila ada sistem tanda yang bersifat diferensial. Sebagaimana halnya penanda, petanda pun bersifat diferensial atau relasional.

Di sisi lain, Charles Sander Pierce dikenal dengan konsep trikotominya atau dikenal juga dengan istilah segitiga semiotik yaitu *representamen*, *interpretant*, dan *object*. *Representamen* merupakan sesuatu yang dapat diterima oleh pancaindra maupun dengan pikiran atau perasaan dan berfungsi sebagai tanda. *Object* merupakan sesuatu yang diwakili atau komponen yang diwakili tanda, dan *interpretant* merupakan hasil dari hubungan *representamen* dengan *object* atau tanda baru yang tercipta.

Hubungan antara segitiga *representamen*, *object* yang dituju, dan *interpretant* membentuk trikotomi yang terdiri atas:

1. Trikotomi pertama yaitu berdasarkan tanda itu sendiri
  - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya.
  - b. *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bias merupakan *sinsign*.
  - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, dan suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*.

---

<sup>16</sup>Yasraf Amir Piliang, *Hipерsemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, h. 51.

2. Trikotomi kedua berdasarkan objek yang menjadi acuan dari tanda
  - a. *Icon* adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau cirri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya.
  - b. *Index* adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi atau suatu tanda yang mempunyai kaitan dengan apa yang diwakilinya.
  - c. *Symbol* adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi).
3. Trikotomi ketiga berdasarkan interpretannya
  - a. *Rhema*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah tanda dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
  - b. *Decisign* (*dicentsign*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
  - c. *Argument*, bila mana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum.<sup>17</sup>

## 2. Mitologi Roland Barthes

Teori semiotik Barthes diturunkan dari teori bahasa menurut De Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes menggunakan teori *signifiant* - *signifie* yang dikembangkan

---

<sup>17</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunika*s, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 24-26.

menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *signifiant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (*sign*).<sup>18</sup>

Semiotika Barthes ini menganalisis makna dari tanda-tanda yang ada. Tanda menurut Barthes dikelompokkan menjadi: *Pertama*, substansi ekspresi misalnya suara dan artikulator. *Kedua*, bentuk ekspresi yang dibuat dari aturan-aturan sintagmatik dan paradigmatis. *Ketiga* substansi isi, yang termasuk dalam substansi isi misalnya adalah aspek-aspek emosional, ideologis, atau pengucapan sederhana dari petanda, yakni makna “positifnya”. *Keempat*, bentuk isi, ini adalah susunan formal petanda di antara petanda-petanda itu sendiri melalui hadir tidaknya sebuah tanda semantik.<sup>19</sup>

Makna Denotatif dalam lagu adalah makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” dalam artian makna yang apa adanya dari lagu tersebut. Sementara makna konotasi dari lagu adalah sebuah makna yang tidak terlihat. Makna-makna yang hadir adalah makna secara implisit atau sebuah makna tersembunyi dari apa yang tampak nyata dalam lagu tersebut. Proses interpretasi makna konotasi ini senantiasa berkaitan dengan subjektivitas individu yang melakukan pemaknaan. Hasil pemaknaan tersebut akan berhubungan dengan latar belakang sosial dan budaya dari individu tersebut.

Untuk membantu membaca tanda-tanda yang ada dalam teks lagu, terutama untuk bisa melihat makna yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, Barthes membantu untuk membacanya melalui konsep signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Pada signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (konten), sehingga tahap pertama disebut

<sup>18</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikas*, h. 27.

<sup>19</sup>Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001), h 56.

juga dengan denotasi. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek. Sedangkan signifikasi tahap kedua disebut dengan konotasi. Hal ini digambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan.<sup>20</sup>

**Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes :**

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	1. Connotative signified (pertanda konotatif)
2. Connotative sign (tanda konotatif)	

Sumber: Alex Sobur (2006, 69)

Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebut hal tersebut sebagai denotasi, yaitu makna yang nyata dari tanda. Signifikasi tahap kedua adalah makna konotasi, Barthes menggunakannya untuk menunjukkan dan menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan nilai-nilai kebudayaan. Konotasi mempunyai makna yang subjektif dari khalayak yang melihat pesan yang disampaikan.

Dari peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowao, *Semiotika Komunikasi*, h. 17

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 263.



Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Sedangkan konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti.<sup>22</sup> Artinya, denotasi memiliki makna yang sifatnya sempit ataupun tertutup sedangkan konotasi memiliki makna yang lebih luas atau tidak menutup kemungkinan memiliki makna yang bervariasi.

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan ideologi, yang disebutnya sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan atau memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos, juga terdapat penanda, petanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos juga merupakan suatu sistem pemaknaan pada tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.<sup>23</sup>

Mitos adalah sebuah cerita dimana suatu kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas. Bagi Barthes, mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang di maknai manusia.<sup>24</sup>

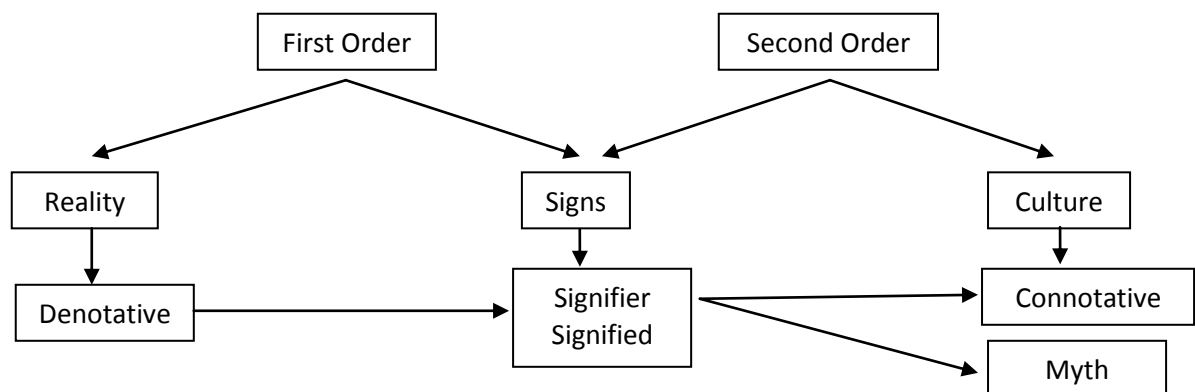
### **Gambar 2.2 Model Dua Tahap Signifikasi Roland Barthes :**

---

<sup>22</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, h. 28.

<sup>23</sup>Alex Sobur, *semiotika komunikasi*, h. 71.

<sup>24</sup>Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, h. 28.



Sumber: Alex Sobur (2006, 127)

Barthes, seperti yang dikutip Fiske, menjelaskan : signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua.<sup>25</sup> Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau esensi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya.

Teori Barthes mengenai mitos kemudian diterangkannya dengan mengetengahkan konsep konotasi, yakni pengembangan segi petanda (*signifié*) oleh pemakai bahasa. Pada saat konotasi menjadi mantap, itu akan menjadi mitos, dan ketika mitos menjadi mantap, itu akan menjadi ideologi. Jadi banyak fenomena budaya dimaknai dengan konotasi, dan jika menjadi mantap makna fenomena itu menjadi mitos, dan kemudian menjadi ideologi.<sup>26</sup>

Ideologi ada selama kebudayaan ada, dan itulah sebabnya Barthes mengemukakan tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 128.

<sup>26</sup> Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, h. 119.

mewujudkan dirinya di dalam teks-teks, dengan demikian, ideologi pun mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang masuk kedalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-sebagainya.<sup>27</sup>

Barthes juga mengajak untuk menilai suatu teks dengan dua cara, yaitu: *Writerly* dan *readerly text*. *Writerly text* adalah apa yang ditulis pembaca sendiri terlepas dari apa yang ditulis oleh pengarang. Sedangkan *readerly text* adalah apa yang dibaca tetapi tidak dapat ditulis. Barthes sendiri memilih cara *writerly text* sebagai penilaian, yaitu apa yang dapat ditulis pengarangnya, karena menurutnya tujuannya adalah membuat pembaca tidak hanya menjadi penerima tetapi seorang produsen teks.<sup>28</sup>

Selain teks, Roland Barthes juga mengelompokkan kode menjadi lima kisi-kisi kode, yakni:

- a. Kode *hermeneutik* atau kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.
- b. Kode *semantik* adalah kode yang mengandung konotasi pada level penanda. Jika sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, maka kita dapat mengenali tokoh tersebut atribut tertentu. Misalnya kebangsaan atau kesukuan.
- c. Kode *simbolik* merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural.
- d. Kode *proairetik* adalah kode yang mengandung cerita, urutan, narasi atau antinarasi.

---

<sup>27</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 71.

<sup>28</sup>Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, h. 90.

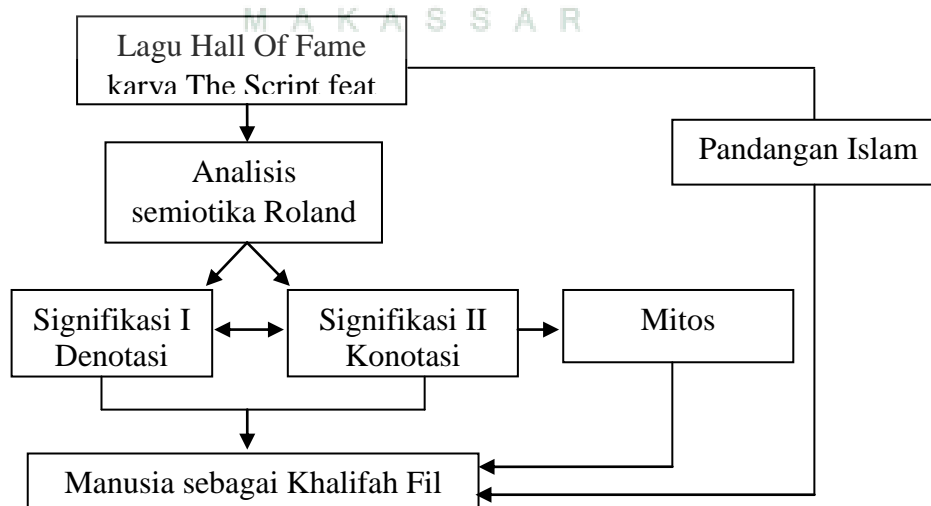
- e. Kode kebudayaan atau kode kultural merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dimodifikasi oleh budaya.<sup>29</sup>

Dengan pola tertentu yang disepakati dalam memperlakukan tanda pada sebuah lingkungan budaya disebut kode, yang terdiri dari tanda, misalnya, gambar pohon yang mewakili sesuatu di luar dirinya, sehingga sekaligus aturan atau konvensi sosial yang menentukan bagaimana dan dalam konteks apa tanda-tanda tersebut dapat digunakan dan digabungkan untuk membentuk pesan yang lebih rumit dan kompleks. Oleh sebab itu, dengan kata lain kode merupakan suatu dimensi sosial dari tanda atau sistem tempat tanda diatur.

### 3. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan melalui kerangka konseptual. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki alur yang jelas, dimulai dari masalah, fokus, teori, metode, hingga hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini secara sederhana digambarkan seperti berikut :

**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**



**Data :** *Olahan peneliti*

<sup>29</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 66.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah analisis teks media dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes. Prinsip dasar analisis teks adalah *polisemi*, yaitu keanekaragaman makna sebuah penanda.<sup>1</sup> Teks dalam pengertiannya yang paling sederhana adalah “kombinasi tanda-tanda”. Tipe-tipe teks yang paling jelas adalah kalimat yang ditulis di dalam sebuah novel, atau *fashion* yang dikenakan oleh seseorang.<sup>2</sup> Teks secara keseluruhan memiliki ciri-ciri indeksial, sebab teks berhubungan dengan dunia yang disajikannya. Indeksial teks memiliki tiga sisi, yakni: pengarang sebagai ciri komunikasi, dunia nyata sebagai ciri nilai-nilai pengetahuan, dan pembaca dengan ciri nilai-nilai eksistensial.<sup>3</sup>

Semiotika teks, dalam hal ini, tidak berhenti hanya menganalisis tanda (jenis, struktur, makna) secara individu, akan tetapi melingkupi pemilihan tanda-tanda yang dikombinasikan ke dalam kelompok atau pola-pola yang lebih besar (teks), yang di dalamnya merepresentasikan sikap, ideologi, atau mitos tertentu yang melatarbelakangi kombinasi tanda-tanda tersebut.<sup>4</sup>

Teks yang sama akan bermakna berbeda bagi orang yang berbeda, tergantung pada bagaimana teks itu diinterpretasikan. Orang yang berbeda punya sumberdaya interpretatif yang berbeda, sebagaimana mereka punya kebutuhan

---

<sup>1</sup>Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, h. 271.

<sup>2</sup>Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, h. 270.

<sup>3</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 115.

<sup>4</sup>Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika, Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, h. 271.

yang berbeda. Sebuah teks hanya bisa bermakna sesuatu dalam konteks pengalaman dan situasi khalayaknya. Yang tak kalah penting, teks tidak mendefinisikan bagaimana teks-teks itu digunakan atau fungsi-fungsi apa yang bisa dijalankan. Teks-teks bisa mempunyai kegunaan yang berbeda bagi orang yang berbeda dalam konteks yang berbeda.<sup>5</sup>

Ferdinand de Saussure dan para pengikutnya (antara lain Roland Barthes) melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan antara penanda dan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia.<sup>6</sup>

## **B. Pendekatan penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>7</sup> Sementara deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek dari penelitian.<sup>8</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik dokumentasi, di mana pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

---

<sup>5</sup>John Storey, *Cultural Studies and the Study of Popular Culture*, terj. Layli Rahmawati dan Alfathri Adlin, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 8.

<sup>6</sup>Benny H. Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, h. 3.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2006), h. 5.

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), h. 48.

Dokumentasi dikumpulkan untuk menjadi bahan analisis bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling penting adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, seorang peneliti harus bisa menjadi “alat” untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data berupa teks atau lirik yang terdapat dalam lagu dengan melihat tanda- tanda atau simbol yang ada dalam lirik lagu *Hall Of Fame* dari *The Script*. Peneliti menggunakan analisis teks media dengan metode semiotika Roland Barthes untuk mengetahui konsep manusia sebagai Khalifah *Fil Ardh* dalam lagu *Hall Of Fame* dari *The Script* dan makna Khalifah *Fil Ardh* yang muncul dalam lirik lagu tersebut.

Menurut Barthes, suatu teks merupakan suatu konstruksi belaka. Jika ingin menemukan maknanya, maka yang harus dilakukan adalah merekonstruksi teks itu sendiri. Dengan demikian, teks menjadi terbuka terhadap segala kemungkinan dan teks bukan lagi milik pengarang, namun sudah menjadi milik pembaca.<sup>9</sup>

Pada lirik lagu *Hall Of Fame* dari *The Script*, peneliti akan membaginya menjadi beberapa potongan kata-kata (teks). Potongan kata-kata (teks) tersebut dideskripsikan sehingga dapat diketahui makna denotasi dan konotasi serta mitos khalifah *fil ardh* yang ada pada lirik lagu *Hall Of Fame* dari *The Script*, dan ditariklah suatu kesimpulan tentang manusia sebagai Khalifah *Fil Ardh* dalam lirik lagu tersebut.

Teknik analisis data didasarkan pada metode analisis semiotika denotasi dan

---

<sup>9</sup>Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*. h.87.

konotasi Roland Barthes yang menekankan produksi tanda dengan mengkaji proses pembongkaran mitos dalam lirik lagu.

### E. Deskripsi Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian yaitu lirik dari lagu *Hall Of Fame* karya dari The Script feat Will I Am pada album #3 tahun 2012 :

*Yeah, you can be the greatest  
You can be the best  
You can be the King Kong banging on your chest*

*You can beat the world  
You can beat the war  
You can talk to God, go banging on his door*

*You can throw your hands up  
You can beat the clock  
You can move a mountain  
You can break rocks  
You can be a master  
Don't wait for luck  
Dedicate yourself and you gon' find yourself*

*Standing in the Hall Of Fame  
And the world's gonna know your name  
'Cause you burn with the brightest flame  
And the world's gonna know your name  
And you'll be on the walls of the Hall Of Fame  
You can go the distance  
You can run the mile  
You can walk straight through hell with a smile*

*You can be the hero  
You can get the gold  
Breaking all the records they thought never could be broke*

*Yeah, do it for your people  
Do it for your pride  
How are you ever gonna know if you never even try?*

*Do it for your country  
Do it for your name  
'Cause there's gonna be a day  
Be a champion, be a champion, be a champion, be a champion  
On the walls of the Hall Of Fame*



*Be students*  
*Be teachers*  
*Be politicians*  
*Be preachers*

*Be believers*  
*Be leaders*  
*Be astronauts*  
*Be champions*  
*Be truth seekers*

*Be students*  
*Be teachers*  
*Be politicians*  
*Be preachers*

*Be believers*  
*Be leaders*  
*Be astronauts*  
*Be champions*

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can be the best/ You can be the King Kong banging on your chest</i>
Terjemahnya		Kamu bisa jadi yang terbaik/ Kamu bisa jadi King Kong yang menepuk-nepuk dadamu
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can beat the world/ You can talk to God, go banging on his door</i>
Terjemahnya		Kamu bisa mengalahkan dunia/ Kamu bisa berbicara pada Tuhan, menggedor-gedor pintu- Nya
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can beat the clock / You can move a mountain/ You can break rocks</i>
Terjemahnya		Kamu bisa mengalahkan jam/ Kamu bisa memindahkan gunung/ Kamu bisa memecahkan batu
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Don't wait for luck/ Dedicate yourself and you gon' find yourself</i>
Terjemahnya		Jangan tunggu keberuntungan/ Dedikasikan dirimu dan kamu bisa temukan dirimu
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Standing in the Hall Of Fame / And the worlds gonna know your name / Cause you burn with the brightest flame / And you'll be on the walls of the Hall Of Fame</i>
Terjemahnya		Berdiri di “ <i>Hall Of Fame</i> ”/ Dan dunia akan tahu namamu/ Karena kamu membakar dengan bara paling terang/ Dan engkau kan berada di dinding “ <i>Hall Of Fame</i> ”
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can go the distance/ You can run the mile/ You can walk straight through hell with a smile</i>
Terjemahnya		Kamu bisa tempuh jarak yang jauh/ Kamu bisa lari bermil-mil/ Kamu bisa berjalan lewati neraka dengan tersenyum
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can be the hero/ You can get the gold/ Breaking all the records they thought never could be broke</i>
Terjemahnya		Kamu bisa jadi pahlawan/ Kamu bisa dapatkan medali emas/ Pecahkan semua rekor yang mereka kira takkan bisa dipecahkan
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Be students/ Be teachers/ Be politicians/ Be preachers</i>
Terjemahnya		Jadilah siswa/ Jadilah guru/ Jadilah politisi/ Jadilah da'i
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Be believers/ Be leaders/ Be astronauts/ Be champions/ Be truth seekers</i>
Terjemahnya		Jadilah orang yg beriman/ Jadilah pemimpin / Jadilah astronot/ Jadilah juara/ Jadilah pencari kebenaran
Signifikasi I	Denotasi	
Signifikasi II	Konotasi	
	Mitos	

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Profil Singkat Band The Script dan Will I Am*

##### **1. Profil Singkat The Script**

The Script adalah band rock Irlandia asal Dublin. Band ini terdiri dari vokalis Danny O'Donoghue, gitaris Mark Sheehan, dan drummer Glen Power. Danny O'Donoghue dan Mark Sheehan telah berteman lama sejak mereka berumur 12 tahun. Mereka berdua dibesarkan di Dublin, Irlandia. Sebelum The Script, Danny dan Mark aktif sebagai anggota dari grup boyband yang bernama Mytown, yang dibentuk pada tahun 1996. Keberhasilan Danny dan Mark dalam menulis lagu dan bekerja sama dalam produksi membawa mereka ke Canada untuk berkolaborasi dengan penulis lagu dan produser musik papan atas diantaranya Dallas Austin, Montell Jordan, dan Teddy Riley. Setelahnya mereka tinggal di Amerika untuk beberapa tahun.

Mereka Tinggal di Los Angeles, dan bekerja di sana sebagai produser, menulis dan memproduksi lagu-lagu untuk artis papan atas seperti Britney Spears, Boyz II Men, dan TLC. Setelah beberapa tahun di Amerika, mereka kembali lagi ke kampung halaman mereka di Dublin, dimana mereka merekrut Glen Power sebagai drummer untuk band baru mereka, The Script.

Terbentuklah The Script dengan formasi Danny O'Donoghue sebagai vokalis dan kibordis, Mark Sheehan sebagai gitaris, dan pengisi backing vokal, dan Glen Power yang mengisi drummer. Pada tahun 2005, band ini terdaftar di label Phonogenic, dan pada tahun 2008 mereka meluncurkan The Script, album pertama mereka.

The Script merilis album perdana bertajuk *The Script* pada Agustus 2008 dengan single "*We Cry*", "*The Man Who Can't Be Moved*", "*Breakeven*", "*Talk You Down*", dan terakhir "*Before The Worst*". Album perdana ini menempati posisi 1 di Irlandia dan UK, dan menempati posisi 64 di Billboard 200 (AS). Album kedua mereka yang bertajuk *Science & Faith* dengan single "*For The First Time*", "*Nothing*", "*If You Ever Comeback*", dan "*Science & Faith*" dirilis pada tahun 2010. Album kedua mereka juga cukup sukses dengan menempati posisi satu di Irlandia dan Inggris, dan menempati posisi nomor tiga di tangga lagu Amerika Serikat. Album ketiga mereka berjudul *#3* dirilis pada tanggal 10 September 2012 dengan single utama "*Hall Of Fame*", di single yang satu ini The Script berkolaborasi dengan musisi *Hip-Hop/R&B* Amerika Serikat, Will.i.am yang sempat menjadi rekannya sebagai mentor di acara *The Voice UK*.

Musik mereka telah menjadi fitur banyak acara televisi diantaranya 90210, Ghost Whisperer, Waterloo Road, East Enders, Made In Chelsea, dan The Vampire Diaries. Sang vokalis Danny O'Donoghue sempat menjadi salah satu dari empat mentor bersama Will.i.am, Tom Jones, dan Jessie J dalam acara *The Voice UK* season 1 dan 2 namun berhenti dengan alasan ingin lebih fokus pada bandnya.<sup>1</sup>

Berikut merupakan profil personil *group* band The Script :

**a. Danny O'Donoghue**




---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Script](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Script), ( 3 Maret 2016 )

Daniel John Mark Luke O'Donoghue lahir di kota Dublin, Irlandia pada 3 oktober 1980. Danny adalah seorang penyanyi dan penulis lagu yang juga dikenal sebagai vokalis (*vocalist*) dari band The Script. Danny juga dikenal sebagai juri dari acara pencarian bakat *The Voice UK* dan juga sebagai penulis dari lagu *Hall Of Fame*.

**b. Mark Sheehan**



Marc Anthony Sheehan lahir di kota Dublin, Irlandia pada 29 oktober 1981. Mark adalah seorang pemain gitar (*guitarist*) dan penulis lagu dari band The Script. Mark juga merupakan sahabat kecil dari Danny.

**c. Glen Power**



Glen Joseph Power lahir di Kota Dublin, Irlandia pada 5 juli 1978. Glen adalah seorang pemain drum (*drummer*) dari band The Script.

The Script juga merupakan salah satu band yang produktif, terbukti dengan sukses meluncurkan empat album

Berikut merupakan daftar album dan judul lagu dari band The Script :



Tabel 4.1 Daftar Album dan Judul Lagu

Album	Judul Lagu
<i>The Script (2008)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>We Cry</i></li> <li>2. <i>Before The Worst</i></li> <li>3. <i>Talk You Down</i></li> <li>4. <i>The Man Who Can't Be Moved</i></li> <li>5. <i>Breakeven</i></li> <li>6. <i>Rusty Halo</i></li> <li>7. <i>The End Where I Begin</i></li> <li>8. <i>Fall For Everything</i></li> <li>9. <i>If You See Kay</i></li> <li>10. <i>I;m Yours</i></li> </ol>
<i>Science and Faith (2010)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>You Won't Feel a Thing</i></li> <li>2. <i>For The First Time</i></li> <li>3. <i>Nothing</i></li> <li>4. <i>Science and Faith</i></li> <li>5. <i>Lone Gone and Moved On</i></li> <li>6. <i>Dead Man Walking</i></li> <li>7. <i>This = Love</i></li> <li>8. <i>Walk Away</i></li> <li>9. <i>Exit Wounds</i></li> </ol>
<i>#3 (2012)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good Ol' Days</i></li> <li>2. <i>Six Degrees Of Separation</i></li> <li>3. <b><i>Hall Of Fame (feat Will I Am)</i></b></li> <li>4. <i>If You Could See Me Now</i></li> <li>5. <i>Glowing</i></li> <li>6. <i>Give The Love Around</i></li> <li>7. <i>Broken Arrow</i></li> <li>8. <i>Kaleidoscope</i></li> <li>9. <i>No Words</i></li> <li>10. <i>Millionaires</i></li> </ol>
<i>No Sound Without Silence (2014)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>No Good in Goodbye</i></li> <li>2. <i>Superheroes</i></li> <li>3. <i>Man On A Wire</i></li> <li>4. <i>It's Not Right For You</i></li> <li>5. <i>The Energy Never Dies</i></li> <li>6. <i>Flares</i></li> <li>7. <i>Army Of Angels</i></li> <li>8. <i>Never Seen Anything (Quite Like You)</i></li> <li>9. <i>Paint The Town Green</i></li> <li>10. <i>Without Those Songs</i></li> <li>11. <i>Hail Rain Or Sunshine</i></li> </ol>

## 2. Profil Singkat Will I Am



William James Admas Jr lahir di California, Amerika Serikat pada 15 maret 1975 dikenal dengan sebutan Will I Am. Will I Am adalah seorang aktor, produser, penulis lagu, penyanyi dari *group* musik The Black Eyed Peace dan mulai berkarir di dunia musik pada tahun 1993. Will I Am juga merupakan juri dari acara pencarian bakat The Voice UK bersama Danny The Script. Selain dikenal sebagai penyanyi, Will I Am juga merupakan seorang aktor yang telah membintangi sejumlah film seperti, X-Men Origins: Wolverine (2009), Date Night (2010), dan juga menjadi pengisi suara dalam film Madagascar: Escape 2 Africa (2008), Arthur and the Revenge of Maltazard (2010), Rio (2011), dan Rio 2 (2014)<sup>2</sup>.

Pengalamannya di dunia hiburan khususnya di dunia musik sudah sangat luas dan menjadi salah satu penyanyi tersukses di dunia terbukti dengan berbagai penghargaan yang diterimanya selama berkarir dengan *group* musik The Black Eyed Peace. Berikut merupakan beberapa penghargaan yang diraih Will I Am bersama roup musik The Black Eyed Peace :

### a. *Grammy Awards*

1. 2005, *Best Rap Performance by a Duo or Group: "Let's Get It Started", The Black Eyed Peas*
2. 2006, *Best Rap Performance by a Duo or Group: "Don't Phunk with My Heart", The Black Eyed Peas*

---

<sup>2</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Will.i.am>, ( 3 Maret 2016 )

3. 2007, *Best Pop Performance by a Duo or Group with Vocals: "My Humps"*, *The Black Eyed Peas*
4. 2009, *Best Urban/Alternative Performance: "Be OK"*
5. 2010, *Best Short Form Music Video: "Boom Boom Pow"*, *The Black Eyed Peas*
6. 2010, *Best Pop Vocal Album: "The E.N.D."*, *The Black Eyed Peas*
7. 2010, *Best Pop Performance by a Duo or Group: "I Gotta Feeling"*, *The Black Eyed Peas*

**b. Latin Grammy Awards**

2006, *Best Brazilian Contemporary Pop Album: "Timeless"*, *Sérgio Mendes*

**c. BMI Awards**

2010, BMI memberikan penghargaan BMI President's Award kepada will.i.am sebagai pengakuan atas karyanya sebagai seorang seniman, produser, dan kemanusiaan. Kehormatan ini diberikan pada individu yang telah jelas dan sangat mempengaruhi industri hiburan.

**d. Kids Choice Awards**

2011, *Favorite Band*

**B. Identifikasi dan interpretasi mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu Hall Of Fame Karya The Script feat Will I Am**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan lirik lagu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk tabel, kemudian mengidentifikasi model denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik tersebut. Dalam konteks penelitian ini, lirik lagu *Hall Of Fame* sebagai penanda (*signifier*), sedangkan hasil dari identifikasi denotasi dan konotasi diinterpretasi dalam bentuk mitos. Melalui hubungan denotasi dan konotasi model Roland Barthes tersebut, peneliti

menginterpretasikan mitos Khalifah fil Ardih yang terkandung dalam lagu *Hall Of Fame*.

### 1. Bait Pertama dalam Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.2 Unsur Denotasi dan Konotasi yang mebuat Mitos Khalifah Fil Ardih dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (1)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can be the best/ You can be the King Kong banging on your chest</i>
Terjemahnya		Kamu bisa jadi yang terbaik/ Kamu bisa jadi King Kong yang menepuk-nepuk dadamu
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait pertama “Kamu bisa jadi yang terbaik/ Kamu bisa jadi King Kong yang menepuk-nepuk dadamu”
Signifikasi II	Konotasi	King Kong yang menepuk-nepuk dada diasosiasikan dalam bentuk seorang yang selalu optimis, memiliki visi kehidupan yang jauh ke depan dan merasa bila mampu menjadi yang terbaik di dunia.
	Mitos	Alur cerita yang dibangun dalam bait pertama tersebut mencerminkan tentang sebuah kebanggaan bila berhasil mencapai hal-hal yang besar, kemudian menjadi representasi tentang pencapaian status sebagai pemimpin yang terbaik akan tercapai,.

Pada bait ini The Script mendahulukan tentang sebuah kebanggaan ketika mampu menjadi yang terbaik diantara orang lain. Untuk menjadi yang terbaik tentu harus diawali oleh sebuah sikap dan keinginan untuk berubah. Optimisme

itu penting untuk dibangun sebagai spirit untuk sampai pada apa yang diharapkan. Pencapaian kesuksesan oleh seseorang bukanlah suatu yang didapat dengan hanya berpangku tangan belaka, melainkan lewat sebuah usaha yang tidak kenal menyerah. Seseorang akan sampai pada puncak pencapaian karena dalam dirinya terbangun optimisme tersebut. Dalam Islam sendiri diajarkan bila seseorang atau suatu kaum tidak akan berubah kecuali dia orang atau kaum itu sendiri yang memiliki inisiatif untuk berubah. Di ayat lain Allah swt justru memberi semangat lewat firmanNya di dalam Q.S/3 : 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.<sup>3</sup>

Dalam ayat di atas tergambar bila manusia merupakan makhluk yang paling memiliki daya dan potensi yang amat besar untuk dapat meraih apa yang diinginkan, dengan dasar bahwa ia tidak selalu mengondisikan diri dengan bersikap lemah. Melainkan selalu memosisikan diri untuk selalu berbuat baik. Karena kemudian diakhir ayat di atas ditutup dengan kata “iman”, yang secara lebih luas (sosial) memiliki kandungan makna “kebaikan” atau “amanah”.

Usaha yang sungguh-sungguh akan diberikan keringanan serta dibukakan jalannya oleh Allah swt, tentu saja dengan cara yang tidak pernah diperkirakan oleh manusia, juga bisa melalui tangan orang lain. Dalam Q.S/4:28 Allah swt menerangkan :

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 85.

Terjemahnya:

“Allah hendak Memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah”.<sup>4</sup>

Meskipun demikian, sifat lemah yang dimiliki manusia bukan alasan untuk sekadar berharap pertolongan Ilahi tanpa ada usaha yang dilakukan.

## 2. Bait Kedua Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.3 Unsur Denotasi dan Konotasi yang mebentuk Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (2)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can beat the world/ You can talk to God, go banging on his door</i>
Terjemahnya		Kamu bisa menguasai dunia/ Kamu bisa berbicara pada Tuhan, menggedor-gedor pintu- Nya
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait kedua “Kamu bisa menguasai dunia/ Kamu bisa berbicara pada Tuhan, menggedor-gedor pintu-Nya”
Signifikasi II	Konotasi	Manusia yang digambarkan mampu menguasai atau mengalahkan dunia adalah yang mampu keluar dari tekanan. Kemudian dalam kalimat selanjutnya memberikan gambaran bagaimana manusia mencapai fitrahnya untuk bertemu dengan pencipta-Nya
	Mitos	Dalam konteks bait di atas, dapat dilihat sebuah

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.107.

		usaha keras dari manusia untuk melewati pintu-pintu kebaikan dengan niat <i>haqqul yaqin</i> demi mencapai tujuan yang baik semata-mata karena Allah swt.
--	--	---

Pada bait ini, The Script berusaha menjelaskan tentang sebuah usaha keras dalam mencapai tujuannya. Dalam prosesnya, manusia harus melewati pintu-pintu kebaikan dan memberitahukan kepada Tuhan tentang tujuan yang baik tersebut.

Bait “kamu bisa menguasai dunia” sejalan dengan ajaran Islam yang telah disampaikan Allah swt di dalam al-Qur’an bahwa sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah swt sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi. Adapun pada bait/kalimat “Kamu bisa berbicara pada Tuhan, menggedor-gedor pintunya” yang peneliti memaknai bahwa dari apa yang dicita-citakan oleh seseorang, untuk sampai pada kesuksesan maka ia harus mengomunikasikannya dengan Tuhan lewat do’a-do’a, karena sesungguhnya setiap do’a pasti akan di dengar oleh Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S /2 : 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahnya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.<sup>5</sup>

Mencermati ayat di atas, maka dapat dimaknai bila doa yang dapat dikabulkan oleh Allah swt hanya doa yang dilakukan dengan disertai oleh usaha yang sungguh-sungguh.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 35.

### 3. Bait Ketiga Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.4 Unsur Denotasi dan Konotasi yang membentuk Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (3)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can beat the clock / You can move a mountain/ You can break rocks</i>
Terjemahnya		Kamu bisa mengalahkan jam/ Kamu bisa memindahkan gunung/ Kamu bisa memecahkan batu
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait Ketiga “Kamu bisa mengalahkan jam/ Kamu bisa memindahkan gunung/ Kamu bisa memecahkan batu”
Signifikasi II	Konotasi	Manusia yang digambarkan mampu mengalahkan jam adalah yang mampu mengatur dan menghargai waktu. Kemudian pada kalimat selanjutnya yakni tentang manusia yang mampu memindahkan gunung dan memecahkan batu memberikan gambaran bagaimana manusia melakukan sesuatu di luar dari kemampuannya tanpa mengenal istilah sesuatu yang mustahil.
	Mitos	Dalam konteks bait di atas, dapat dilihat bagaimana sebuah usaha manusia untuk menghargai waktu bahkan dengan melakukan hal-hal yang diluar dari kemampuannya.



Pada bait di atas, The Script berusaha menjelaskan bagaimana usaha manusia dalam menghargai atau disiplin dalam menggunakan waktu sebaik-baiknya. Ketika hal tersebut mampu dilakukan akan tercipta kehidupan yang tertata. Seperti dalam firman Allah swt dalam Q. S/103 : 2-3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”<sup>6</sup>.

Di ayat lain Allah swt menjelaskan pada Q. S /2 : 269 :

... وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“... dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”<sup>7</sup>.

Pada bait/kalimat “Kamu bisa memindahkan gunung / Kamu bisa memecahkan batu”, bermakna bahwa segala sesuatu tidak ada yang mustahil. Bagi orang yang arif, pengalaman hidup yang telah di jalani akan menuntun dia untuk lebih bijak dalam menyikapi pilihan-pilihan hidupnya. Pengalaman akan mengajari bagaimana seseorang harus berbuat. Dalam ungkapan bijak “pengalaman adalah guru yang paling berharga”, bahwa kita semua menjalani kehidupan dalam semua dunia makna. Kehidupan dunia menjelma di hadapan semua orang sebagai sekolah kehidupan. Sebuah pertarungan fisik mengenai

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 913.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 56.

pengalaman tunggal (personal) dan kolektif kita, di mana kita semua merupakan murid dari kehidupan ini, sementara pengalaman menjadi kurikulumnya.<sup>8</sup>

#### 4. Bait Keempat Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.5 Unsur Denotasi dan Konotasi yang mebuat Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (4)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Don't wait for luck/ Dedicate yourself and you gon' find yourself</i>
Terjemahnya		Jangan tunggu keberuntungan/ Dedikasikan dirimu dan kamu bisa temukan dirimu
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait Keempat “Jangan tunggu keberuntungan/ Dedikasikan dirimu dan kamu bisa temukan dirimu”
Signifikasi II	Konotasi	Manusia yang dimaksud tidak menunggu keberuntungan adalah manusia yang tidak membuang sia-sia kesempatan. Kemudian selanjutnya menjadi manusia yang memiliki loyalitas akan menemukan jati dirinya
	Mitos	Dalam konteks bait diatas, dapat dilihat bagaimana manusia tidak membuang sia-sia kesempatan dan menjadi manusia yang memiliki loyalitas agar menemukan jati dirinya

Pada bait di atas, The Script berusaha menjelaskan bagaimana menjadi manusia yang tidak membuang-buang kesempatan atau menunggu keberuntungan sebab sejatinya keberuntungan bukan merupakan sesuatu yang ditunggu

<sup>8</sup>Gary Zukav dalam Zaprul Khan, *Filsafat Umum*, (Cet. I: RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2012), h. 7.

melainkan sesuatu yang patut diusahakan dengan sungguh-sungguh dan menjadi manusia yang punya loyalitas terhadap sesuatu itu, seperti firman Allah swt dalam Q. S /9: 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa semua menjadi saksi atas semua keberhasilan yang mungkin diraih oleh seseorang. Apa saat lagi untuk konteks saat ini, semua hal bisa diabadikan dengan mudah dan disaksikan oleh orang lain. Baik itu diabadikan dalam teks (tulisan) maupun dalam gambar atau audiovisual.

## 5. Bait Kelima Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.6 Unsur Denotasi dan Konotasi yang me bentuk Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (5)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can go the distance/ You can run the mile/ You can walk straight through hell with a smile</i>
Terjemahnya		Kamu bisa tempuh jarak yang jauh/ Kamu bisa lari bermil-mil/ Kamu bisa berjalan lewati neraka dengan tersenyum
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait keenam “Kamu bisa tempuh jarak yang jauh/ Kamu bisa lari bermil-mil/ Kamu bisa berjalan lewati neraka

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 273.

		dengan tersenyum”
Signifikasi II	Konotasi	Manusia yang menempuh jarak jauh, lari bermil-mil, dan bahkan melewati neraka dengan tersenyum diasosiasikan dalam bentuk bagaimana manusia yang tidak mengenal lelah dan tidak pernah menyerah dalam mencapai tujuannya bahkan melalui hal tersulit pun dengan perasaan bahagia.
	Mitos	Pada bagian di atas, selanjutnya dijelaskan tentang keteguhan dan keyakinan yang kuat. Dalam prosesnya, orang-orang yang mampu menggapai puncak, hanya orang-orang yang konsisten terhadap apa yang menjadi pilihannya serta terus berjalan dengan keyakinan yang kuat.

Pada bait di atas, The Script berusaha menjelaskan bagaimana menjadi manusia yang memiliki keteguhan dan berkeyakinan kuat untuk menggapai puncak atau tujuannya secara konsisten serta bagaimana menjadi manusia yang terus berjalan dengan keyakinan kuat terhadap Tuhannya. Dalam hal ini Allah yang selalu dijadikan sebagai sandaran atas semua usaha yang dilakukan, bukan yang lain. sebagaimana firman Allah swt dalam Q. S /112:1-2 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu”.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 922.

Kesalahan paling prinsipil yang sering dilakukan oleh manusia yang nota bene merusak aqidah dan keimanannya, adalah ketika lebih mempercayai kekuatan-kekuatan lain selain dari Allah swt. selain itu, sesungguhnya meletakkan sandaran selain dari Allah itu sama saja dengan mengingkari kebenaran dan pengetahuan rasio. Allah swt menegaskan dalam Q. S /10:89 :

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .

Terjemahnya:

“Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang Lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak Mengetahui".<sup>11</sup>

Di ayat lain Allah Swt berfirman dalam Q. S/11:112 :

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.<sup>12</sup>

Di sinilah pentingnya *istiqamah* dalam hidup. Karena Allah hanya akan memberikan pertolongan pada orang-orang yang memiliki ketetapan hati dalam mengusahakan suatu urusan, bukannya pada orang-orang yang *pling plang*. Sekalipun hidup ini merupakan permainan namun ia membutuhkan kesungguhan dalam mengusahakannya.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 293

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 314

## 6. Bait Keenam Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.7 Unsur Denotasi dan Konotasi yang membentuk Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (6)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>You can be the hero/ You can get the gold/ Breaking all the records they thought never could be broke</i>
Terjemahnya		Kamu bisa jadi pahlawan/ Kamu bisa dapatkan medali emas/ Pecahkan semua rekor yang mereka kira tidak akan bisa dipecahkan
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait ketujuh “Kamu bisa jadi pahlawan/ Kamu bisa dapatkan medali emas/ Pecahkan semua rekor yang mereka kira takkan bisa dipecahkan”
Signifikasi II	Konotasi	Setiap kalimat yang ada dalam lirik, berupa pahlawan, peraih medali, dan pemecah rekor diasosiasikan sebagai pihak yang mampu meraih banyak hal dengan kerja keras
	Mitos	Alur cerita yang dibangun dalam lirik tersebut menciptakan dominasi motivasi dalam menggapai asa dan cita. Bagian tersebut merupakan representasi dari hasil kerja keras.

Pada bait di atas, The Script berusaha menjelaskan bagaimana sebuah hasil dari kerja keras. Setiap orang berlomba untuk sampai pada puncak pendakian. Namun hanya satu yang akan keluar sebagai pemenang dan itulah yang pantas menerima medali kemenangan.

## 7. Bait Ketujuh Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.8 Unsur Denotasi dan Konotasi yang membentuk Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (7)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Be students/ Be teachers/ Be politicians/ Be preachers</i>
Terjemahnya		Jadilah siswa/ Jadilah guru/ Jadilah politisi/ Jadilah da'i
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait kedelapan “Jadilah siswa/ Jadilah guru/ Jadilah politisi/ Jadilah da'i”
Signifikasi II	Konotasi	Bagian ini terdiri dalam bentuk seruan yang kuat dalam berbagai bidang. Orang-orang yang kuat, diasosiasikan sebagai pihak yang mampu menggapai profesi-profesi di atas sebagai puncak pencapaian
	Mitos	Dalam lirik ini, yang merupakan point utama dari keseluruhan isi lagu, membangun cerita tentang hal-hal yang akan dicapai ketika mampu tetap teguh dalam keyakinan. Hal tersebut direpresentasikan dengan penciptaan lirik yang mengarah pada pencapaian sebuah identitas atau status sosial

Pada bait di atas, The Script berusaha menjelaskan bagaimana pencapaian sebuah identitas atau status sosial diraih ketika kita mampu tetap konsisten dengan apa yang kita kerjakan.

Dunia ini merupakan arena pertarungan antara kebaikan dan keburukan, oleh karenanya hanya orang-orang yang menjadi siswa yang baik dari kehidupan ini yang akan mampu menyelesaikan ujiannya.

Sebagai sebuah arena, maka setiap orang dituntut untuk dapat *survive* dari setiap persolan. Bahkan lebih jauh manusia dituntut untuk selalu berlomba melakukan kebaikan-kebaikan yang dapat mengantarnya sampai ke puncak kesuksesan. Dalam ajaran agama Islam sendiri sangat dianjurkan hal ini, sebagaimana termaktib dalam Q. S /2:148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا ۖ فَاسْتَغِيبُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّمَا تَكُونُوا يَآتٍ بِكُمْ ۖ اللَّهُ جَمِيعًا  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.<sup>13</sup>

## 8. Bait Kedelapan Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.9 Unsur Denotasi dan Konotasi yang me bentuk Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “Hall Of Fame” (8)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am		<i>Be believers/ Be leaders/ Be astronauts/ Be champions/ Be truth seekers</i>
Terjemahnya		Jadilah orang yg dipercaya/ Jadilah pemimpin / Jadilah astronot/ Jadilah juara/ Jadilah pencari kebenaran
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait ksembilan “Jadilah orang yg dipercaya/ Jadilah pemimpin / Jadilah astronot/ Jadilah juara/ Jadilah pencari

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 28.



		kebenaran”
Signifikasi II	Konotasi	Orang-orang yang mampu dipercaya, menjadi pemimpin, astronot, dan juara merupakan asosiasi dari pencapaian akhir dalam suatu perjalanan hidup dan diakhiri pada pencarian kebenaran yang merupakan bagian yang paling rumit dalam sebuah perjalanan hidup
	Mitos	Alur cerita yang dibangun pada lirik tersebut, yang merupakan lanjutan lirik sebelumnya, menjadi penyempurna seruan yang dimaksud. Bahwa pihak-pihak yang mampu mencapai hal-hal yang telah dimaksudkan dalam lirik sebagai representasi dari hasil kerja keras dan keyakinan yang kuat.

Pada bait di atas, The Script berusaha menjelaskan bagaimana gambaran kerja keras dan keyakinan yang kuat. Dalam setiap bait menjelaskan secara berurutan proses dari usaha yang baik hingga mencapai akhir yang baik. Itu pula yang menjadi poin utama dari keseluruhan lirik lagu yang memberikan motivasi untuk bekerja keras sebagaimana tugas manusia sebagai khalifah *fil ardh* atau wakil tuhan di bumi.

Kepercayaan merupakan nilai utama dalam kehidupan. Karena tanpa modal kepercayaan ini maka orang lain akan sulit menaruh suatu harapan pada seseorang. Demikian halnya dengan sifat adil. Seseorang tidak akan mungkin mampu memimpin dengan baik suatu masyarakat atau komunitas bila ia sendiri tidak dapat jujur dan adil, baik itu pada dirinya sendiri, lebih-lebih pada orang lain.

The Script dengan jelas menggambarkan pada bait terakhir ini bahwa untuk menjadi seorang yang unggul, maka semua potensi-potensi yang ada dalam diri manusia harus bisa dikerahkan. Potensi-potensi itu berupa kejujuran, adil, istiqomah, kerja keras dan bersungguh-sungguh serta tidak kenal menyerah atas semua tantangan yang di hadapi dan juga potensi lain seperti pengetahuan serta optimisme yang tinggi.

Dalam al-Qur'an Allah swt memberikan semangat sebagaimana tertulis dalam firman-Nya di Q. S /3:110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ....

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah....”<sup>14</sup>

Secara khusus ayat ini menggambarkan keutamaan umat Rasulullah di antara umat-mat lainnya. Namun al-Qur'an bukanlah kitab eksklusif yang hanya berbicara kepada umat muslim semata, melainkan ia adalah petunjuk bagi semua orang.

## 9. Bait Kesembilan Lagu *Hall Of Fame*

**Tabel 4.10 Unsur Denotasi dan Konotasi yang mebuat Mitos Khalifah Fil Ardh dalam Lagu “*Hall Of Fame*” (9)**

Lirik Lagu <i>Hall Of Fame</i> karya The Script Feat Will I Am	<i>Standing in the Hall Of Fame / And the worlds gonna know your name / Cause you burn with the brightest flame / And you'll be on the walls of the Hall Of Fame</i>
---	--

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 80.

Terjemahnya		Berdiri di <i>Hall Of Fame</i> / Dan dunia akan tahu namamu/ Karena kamu membakar dengan bara paling terang/ Dan engkau kan berada di dinding <i>Hall Of Fame</i>
Signifikasi I	Denotasi	Teks : Bait kelima “Berdiri di <i>Hall Of Fame</i> / Dan dunia akan tahu namamu/ Karena kamu membakar dengan bara paling terang/ Dan engkau kan berada di dinding <i>Hall Of Fame</i> ”
Signifikasi II	Konotasi	Manusia yang tidak kenal menyerah dan selalu mengusahakan kebahagiaan hidupnya yang akan sampai pada puncak kebahagiaan dan popularitas.
	Mitos	Sejarah dunia di tulis dan diisi oleh orang-orang besar dalam bidangnya masing-masing.

The Script pada bait di atas berusaha menjelaskan bahwa manusia dapat mengukir sejarah kehidupannya sendiri, hingga menjadi sebuah catatan abadi sepanjang perjalanan kehidupan dunia. Dalam perspektif eksistensialisme, Heidegger menjelaskan bahwa manusia harus mengambil posisi sebagai manusia autentik, yakni kesadaran bahwa “Aku” lah yang harus menentukan dan mengambil sikap atas kehidupan ini.<sup>15</sup> Pengambilan sikap dan pilihan hidup ini tentu dengan berdasar pada pengetahuan, bukan pada pilihan bodoh atau pun karena terpaksa. Karena sekali lagi, orang-orang yang mampu berdiri pada *Hall Of Fame* adalah mereka yang memiliki keberanian dan pengetahuan yang luas.

<sup>15</sup>Zaprul Khan, *Filsafat Umum*, h. 151.

Sehingga ia bisa memutuskan dengan benar. Allah swt dalam firman-Nya menjelaskan di Q. S/2:269 :

... وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ....

Terjemahnya:

“...dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak...”<sup>16</sup>

Dalam ayat yang cukup masyhur Allah swt menerangkan bahwa hanya orang-orang yang berilmu dan beriman di antara manusialah yang akan diangkat derajatnya dan dilebihkan kedudukannya dari yang lainnya.

Hasil interpretasi peneliti tentang mitos Khalifah *Fil Ardh* dalam lagu *Hall Of Fame*, setidaknya menunjukkan bagaimana The Script mampu menyelaraskan unsur musik yang dinamis dengan lirik lagu yang argumentatif, komunikatif, dan inspiratif menjadi sebuah karya yang dapat menyentuh hati para pendengar yang benar-benar memaknainya.

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 56.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dihimpun dan dianalisa oleh peneliti, maka terkait pokok permasalahan penelitian ini yang kemudian diformulasikan ke dalam rangkaian sub masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Lagu *Hall Of Fame* karya The Script Feat Will I Am lahir berdasarkan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya, yaitu: 1). Masih banyak kalangan masyarakat yang tidak percaya diri dalam melakukan banyak hal, sehingga apa yang dilakukan tidak maksimal. 2). Setiap lirik yang ada dalam lagu *Hall Of Fame* dilatarbelakangi oleh fenomena orang-orang biasa yang mampu menjadikan dirinya terbaik dan menggapai hal-hal yang luar biasa lewat kerja keras dan keteguhan.

Setiap fenomena diamati, kemudian melahirkan ide dan gagasan tentang memotivasi diri dalam mencapai suatu hal. Fenomena ketimpangan jati diri yang melanda masyarakat hingga hilangnya identitas Indonesia bagian Barat yang terus mendapat asupan dana pembangunan yang besar berbanding terbalik dengan usaha membangun Indonesia Timur yang masih sangat jauh dari kata sejahtera.

Keseluruhan bait dalam lirik lagu *Hall Of Fame* yang menjadi objek penelitian ini sarat akan pesan-pesan sosial, baik yang berhubungan dengan masalah di masyarakat maupun problema yang terjadi dan menerpa kehidupan masyarakat hingga membuat banyak pihak akan lupa tentang pentingnya keteguhan hati dalam melakukan banyak hal.

### ***B. Implikasi penelitian***

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis:

1. Implikasi teoritis: Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah penelitian teks media, khususnya yang berkaitan dengan penelitian semiotika. Apalagi mengingat bahwa dalam konteks penelitian teks yang cukup rumit membuatnya menjadi bahan perdebatan panjang di kalangan akademisi. Oleh karena itu, perlu kiranya penelitian yang mengangkat teori analisis teks dengan pembacaan yang mendalam diajarkan secara akademik, kendatipun hal tersebut dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa. Dalam konteks objek penelitian, yakni lagu *Hall Of Fame* dari The Script, diharapkan mampu membuka jendela pemikiran baru yang lebih konstruktif dalam menanggapi dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Implikasi praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat secara umum, dan secara khusus kepada: 1). Para musisi musik, agar kiranya dapat mengambil pelajaran dari asas dari sebuah karya seni dengan etika dan esensi yang baik mencontoh dari apa yang dilakukan oleh Band The Script, yang bukan hanya menyampaikan lagu dan musiknya namun dengan material motivasi yang mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap suatu keteguhan. Sebab, sekarang musik bukan hanya untuk didengarkan, namun menjadi jembatan pemersatu antara orang-orang bagi semua kalangan tanpa mempermasalahkan adanya stereotip ras maupun agama. 2). Para pendengar/penonton dan penikmat musik, terlebih kepada para penggemar The Script agar tidak sekedar

menjadikan musik sebagai hiburan, namun juga menjadi tuntunan untuk bisa lebih peka terhadap isu yang terjadi.



### Daftar Pustaka

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2001
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tejemahnya. Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004
- Desyandri, *Pendidikan sei musik humanis; suatu tinjauan konseptual*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012
- Djohan, *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Pubisher, 2003
- Harahap, Machyudin Agung, *Kapitalisme Media*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013
- Hoed , Benny H., *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2011
- Kholek, Abdul, *Idealisme yang tergadai dalam lirik lagu Iwan Fals ; Analisis wacana kritis Lirik Lagu Iwan Fals "Galang Rambu Anarki dan Bento"*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2004
- Kurniawan, Endra, *Akhlaq Kehidupan Suami Istri Dalam Album Aku Bukan Bang Toyib*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012
- Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera, 2001
- Lubis , Akhyar Yusuf, *Dekonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2006
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Pulungan , J. Sayuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Ratna , Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Storey , John, *Cultural Studies and the Study of Popular Culture*, terj. Layli Rahmawati dan Alfathri Adlin, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010
- Syarif , Ahmad, *Konstruksi modernitas dalam album Radiohead (Analisis semiotika pada lirik lagu dan artwork album)*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013



Tahrir, Hizbut, *Ajhzatu ad-Daulah al-Khilâfah*, terj. Yahya A.R, *Struktur Negara Khilafah (Pemerintahan dan Administrasi)*. Jakarta Selatan: HTI-Press, 2008

Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Wahyu Wibowo, Indiwani Seto, *Semiotika komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

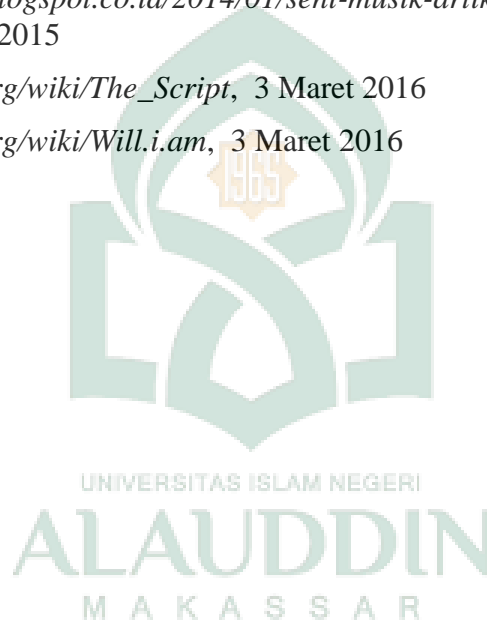
Zaprul Khan, *Filsafat Umum*, Cet. I: RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2012

**Sumber Lain:**

<http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2014/01/seni-musik-artikel-lengkap.html>,  
16 November 2015

[https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_Script](https://id.wikipedia.org/wiki/The_Script), 3 Maret 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Will.i.am>, 3 Maret 2016



## RIWAYAT HIDUP



Skripsi yang berjudul “Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardh dalam Lagu Hall Of Fame Karya The Script feat Will I Am (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” disusun oleh Muh. Adzanulhamdi Harmin, lahir di Ujung Pandang 4 Juni 1993. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Ayahanda Baharuddin dan Ibunda St. Hawa Nurmin. Penulis memulai pendidikan di TK IAIN pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 1999, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SDN CENTRE Mangalli pada tahun 1999 dan lulus di tahun 2005. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sungguminasa-Gowa dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar dan lulus di tahun 2011. Tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan program S1 jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus di tahun 2016.

